



IKLIM KELAS

CLASS CLIMATE

Neliyanti Delsi¹, Rizqotusssofia², Nasrun Harahap³

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis

Email:neliyantidelsi@gmail.com¹, sofiaarizqotus@gmail.com², nasrunharahap07@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 29-11-2025

Revised : 01-12-2025

Accepted : 03-12-2025

Published : 05-12-2025

Abstract

Classroom Climate is one of the important factors that influence the learning process and student development. Classroom climate encompasses aspects of interpersonal relationships, emotional atmosphere, and the physical conditions within the classroom that collectively create a conducive learning environment. This study aims to identify and analyze the factors that contribute to an effective classroom climate and its impact on students' motivation and academic achievement. The purpose is to understand the concept of classroom climate and to create a conducive classroom environment. Methodology This study uses a descriptive qualitative approach by collecting data through literature review, interviews with teachers, and direct observations in several classrooms. The study emphasizes that a positive and supportive classroom climate can enhance student engagement and motivation in the learning process. Harmonious relationships between teachers and students, as well as among students themselves, are key to creating a comfortable and productive classroom environment. In addition, adequate physical classroom conditions also significantly contribute to establishing an effective learning climate.

Keyword : Classroom Climate, Student Motivation, Learning Environment

Abstrak

Iklim kelas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Iklim kelas mencakup aspek hubungan interpersonal, suasana emosional, serta kondisi fisik di dalam ruang kelas yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang membangun iklim kelas yang efektif serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Tujuan nya untuk memahami pengertian iklim kelas dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Metodologi Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara dengan guru, serta observasi langsung di beberapa kelas. Kajian ini menekankan bahwa Iklim kelas yang positif dan mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta antar siswa, adalah kunci terciptanya lingkungan kelas yang nyaman dan produktif. Selain itu, kondisi fisik ruang kelas yang memadai juga berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan iklim belajar yang efektif.

Kata Kunci: Iklim Kelas, Motivasi Siswa, Lingkungan Belajar

PENDAHULUAN

Iklim kelas, sering juga disebut suasana kelas, merujuk pada kualitas dan karakter keseluruhan dari lingkungan belajar. Ini adalah 'perasaan' yang ada di dalam kelas baik itu positif, suportif, dan ramah, atau negatif, tegang, dan tidak menyenangkan. Iklim kelas tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan siswa, tetapi juga oleh interaksi, norma, dan nilai-nilai yang terbangun di antara mereka. Lingkungan ini berperan krusial dalam membentuk pengalaman belajar, motivasi,



dan kesejahteraan emosional siswa, Iklim kelas yang positif sangat penting karena secara langsung memengaruhi berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan siswa. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, mereka cenderung lebih berani bertanya, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mengambil risiko intelektual. Mereka tidak takut membuat kesalahan karena mereka tahu itu adalah bagian dari proses belajar (Rohmaniah dkk., 2018).

Bahwa ada korelasi kuat antara iklim kelas yang positif dan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa untuk fokus pada materi pelajaran dan membangun pemahaman yang lebih dalam. Iklim kelas bukanlah sekadar latar belakang pasif; ia adalah elemen dinamis dan fundamental yang menentukan seberapa efektif dan menyenangkan proses pembelajaran. Membangun iklim kelas yang positif adalah salah satu tugas terpenting bagi seorang pendidik. (Sulwana, 2025)

Iklim kelas adalah lingkungan keilmuan, sosial, emosional, dan lingkungan fisik dimana para peserta didik belajar. Iklim kelas ditentukan oleh interaksi berbagai faktor, diantaranya interaksi antara guru dan peserta didik. Iklim kelas yang kondusif dapat menciptakan proses pembelajaran yang ideal yang pada akhirnya dapat mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran yang diharapkan. Iklim kelas ini kondisi dipengaruhi adanya rangsangan dari luar diri seorang individu yang meliputi pengaruh fisik (sehat jasmani), mental (sehat rohani), lingkungan (social) dan bakat terpendam dari lahir dilihat dari intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

METODE

Dalam menyusun artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*Literature review*) untuk mengeksplorasi iklim kelas, sumber data yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel *Online*, serta referensi terpercaya lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah, studi literatur, dan analisis konten sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam tentang iklim kelas dan menilai bagaimana iklim kelas ini, dalam suasana ataupun lingkungan kelas. Melalui pendekatan ini, kajian ini berupaya merumuskan pemahaman yang komprehensif mengenai iklim kelas sebagai suasana ruangan belajar tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Iklim Kelas

Kata "iklim" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada kondisi udara yang meliputi suhu, cahaya matahari, awan, kelembaban, dan hujan di suatu wilayah dalam jangka waktu lama. Namun, dalam konteks pembelajaran, istilah ini lebih merujuk pada perasaan, suasana, dan lingkungan di kelas. Sementara itu, "kelas" dipahami sebagai ruangan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Iklim kelas adalah lingkungan di mana guru dan siswa berinteraksi menggunakan berbagai sumber informasi untuk memperoleh ilmu selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang tercermin dari perhatian, usaha, ketekunan, partisipasi, serta ekspresi wajah yang menunjukkan kegembiraan selama belajar. Dari berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas adalah kondisi yang terbentuk dari interaksi antara



guru dan siswa atau antar siswa yang memengaruhi suasana belajar agar menjadi menyenangkan, hangat, dan kondusif. (Fathimah dkk., 2005)

Iklim kelas adalah keseluruhan lingkungan akademis, sosial, emosional, dan fisik tempat siswa menimba ilmu. Suasana ini terbentuk dari berbagai faktor, terutama interaksi antara guru dan siswa, iklim kelas adalah situasi yang timbul dari relasi pendidik-peserta didik atau antar siswa yang menjadi karakteristik unik sebuah kelas dan memengaruhi jalannya proses belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas yang mendukung menciptakan proses pembelajaran yang optimal, yang pada gilirannya menunjang kualitas pembelajaran yang diinginkan. Untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif, diperlukan iklim kelas yang positif dan kondusif sehingga tercipta interaksi siswa yang solid. Hal ini akan membawa dampak baik bagi siswa, yaitu pencapaian hasil belajar yang unggul. (Febriyani dkk., 2025)

Iklim kelas dipengaruhi oleh rangsangan eksternal yang berasal dari berbagai aspek, seperti kondisi fisik (kesehatan jasmani), kondisi mental (kesehatan rohani), lingkungan sosial, serta potensi bawaan yang terlihat dari kemampuan intelektual peserta didik. Iklim kelas adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar yang terbentuk melalui interaksi antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik itu sendiri di dalam kelas. Guru memiliki peran sebagai pembimbing, pelatih, pendidik, dan pemimpin dalam kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, kondusif, dan menarik. Kehadiran guru di tengah siswa dapat mengatasi suasana yang kaku, membosankan, dan jenuh sehingga membuat proses pembelajaran lebih mudah diterima siswa. Iklim kelas yang positif akan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, mempermudah pemahaman materi, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. (Prastiyo, 2025) terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif:

1. pengaturan fisik
2. pembukaan pelajaran
3. penciptaan suasana kebersamaan
4. penyediaan sarana belajar

Sementara itu, menurut Fraser, McRobbie, dan Fisher iklim kelas terdiri dari beberapa aspek, yaitu Aspek-aspek iklim kelas menurut Fraser, McRobbie, dan Fisher meliputi:

1. kekompakan siswa
2. dukungan dari guru
3. keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
4. kegiatan penyelidikan
5. orientasi tugas
6. kerjasama siswa
7. kesetaraan

Dari aspek-aspek tersebut dapat dipahami bahwa iklim kelas yang positif dan kondusif membuat siswa merasa nyaman berada di kelas, tidak mudah merasa bosan, serta meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Sebaliknya, iklim kelas yang kurang kondusif akan memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, karena membuat siswa merasa gelisah, resah, dan bosan. (Ismayanti dkk., 2025)



Iklim kelas adalah keadaan suasana yang mendukung kegiatan pembelajaran yang muncul karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim kelas yang baik akan membuat siswa menjadi antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa akan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa akan mudah berkonsentrasi di kelas, dan peserta didik akan aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Iklim kelas adalah pola interaksi yang terbentuk antara anggota kelas, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Pola interaksi ini memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku setiap individu di kelas. Guru sebagai sosok sentral dapat membentuk karakter siswa melalui sikap dan perilaku, baik yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal selama proses pembelajaran. Sikap guru yang bersifat demokratis cenderung menghasilkan perilaku siswa yang terbuka dan toleran. Selain itu, pola interaksi yang terbuka dan toleran juga dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang melatih siswa mengenali dan menghargai perbedaan, seperti melalui diskusi, kerja proyek bersama, dan pemecahan masalah. Setiap siswa sebagai anggota kelas memiliki hak dan tanggung jawab dalam menentukan kehidupan kelas mereka; memberi peluang dan dorongan bagi mereka untuk ikut mengelola kelas dapat mendorong mereka belajar hidup berdampingan dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk kesejahteraan belajar. Ketiga kondisi ini merupakan bagian dari iklim kelas yang mendukung terbentuknya sikap menghargai dan terbiasa dengan perbedaan, yang menjadi tanda karakter toleransi, termasuk dalam aspek keagamaan. (Sari & Sari, 2023)

Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif

Terdapat banyak aspek yang harus dipertimbangkan untuk membangun iklim kelas yang efektif dan suportif, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan termasuk: Pembelajaran Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning): Fokus utama harus bergeser dari guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Metode ini menekankan bagaimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri, bukan hanya sekadar menerima informasi Pengakuan dan Apresiasi terhadap Partisipasi Siswa: Guru perlu memberikan penghargaan dan pengakuan atas setiap kontribusi siswa, baik itu dalam diskusi, pertanyaan, atau aktivitas lainnya. Sikap ini akan mendorong siswa untuk berani berpartisipasi dan merasa dihargai. (Muhtadi, 2017)

Guru harus memperhatikan dan memaksimalkan dalam mengajar selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan, Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid yang lainnya. Berhasil atau tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor guru sendiri, peserta didik, fasilitas penunjang, maupun suasana proses interaksi pembelajaran tersebut. Suatu proses pembelajaran di sekolah yang penting bukan saja materi yang diajarkan guru ataupun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut diajarkan. Bagaimana guru menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran tersebut. (Jaelani & Mayasari, 2022)



Proses pembelajaran adalah proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak factor, seperti guru sendiri, peserta didik, fasilitas, maupun suasana interaksi antar berbagai factor tersebut dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, upaya guru untuk menciptakan iklim kelas juga menjadi factor yang sangat penting dalam proses pembelajaran tersebut. Guru pembelajaran, berkewajiban melaksanakan merencanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menyetting lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar siswa yaitu dengan cara mengatur tempat duduk atau meja-kursi siswa secara variatif dan pengaturan perobot sekolah yang cukup artistik, serta pemanfaatan dinding-dinding ruangan kelas sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Pengaturan setting tempat duduk hendaknya dilakukan sesuai kebutuhan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Pesan yang ditempel di dinding hendaknya kontekstual dengan materi pembelajaran. (Sari, t.t.)

Menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari. Hal ini mengandung pengertian bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dalam ruang perpustakaan, dalam "ruang sumber belajar" yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu. Peranan guru adalah memberi bimbingan konsultasi, pengarahan jika ada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memberikan informasi tentang dimana sumber belajar yang harus dipelajari tersebut berada, sehingga siswa secara aktif dan mandiri dapat menemukan dan mengakses sumber belajar tersebut. Keberadaan berbagai jenis sumber belajar yang memadai di lingkungan sekolah cukup membantu siswa untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Jenis sumber belajar tersebut bisa dalam bentuk: buku, modul, pembelajaran berprograma, audio, video, dan lain sebagainya. (Gamilina, t.t.)

Libatkan siswa dalam merumuskan aturan kelas. Ini akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada diri mereka. Aturan harus sederhana, jelas, dan berfokus pada perilaku positif (misalnya, "Hargai pendapat orang lain" daripada "Jangan mengejek"). Berikan tugas kelompok yang mengharuskan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini melatih mereka untuk berkomunikasi, memecahkan masalah, dan saling membantu. Iklim yang kondusif bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga peran aktif dari setiap siswa. Mendorong siswa untuk saling menghormati, membantu, dan merayakan keberhasilan teman-teman mereka adalah kunci. Ketika guru dan siswa bekerja sama, ruang kelas akan menjadi tempat di mana semua orang merasa aman, termotivasi, dan siap untuk berkembang.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana di sekolah saat proses pembelajaran berlangsung yang mendukung interaksi belajar secara efektif. Kondisi ini harus dibangun dan dipertahankan agar perkembangan dan pertumbuhan peserta didik berjalan optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam merancang dan menjaga



suasana belajar yang kondusif agar siswa tidak mengalami kondisi yang merugikan. (Yosnela dkk., 2023)

Munculnya rasa bosan, kesulitan, informasi yang salah, kesalahpahaman, rendahnya rasa percaya diri, dan pandangan negatif siswa terhadap pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian guru dalam mengelola lingkungan kelas, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Savage menegaskan, agar proses pembelajaran berjalan kondusif, guru harus memahami siswa, termasuk pengalaman dan harapan mereka sebelumnya, lalu mengoptimalkannya selama kegiatan belajar.

Iklim kelas sangat berpengaruh pada prestasi akademik dan non-akademik siswa. juga menunjukkan bahwa iklim kelas berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Meskipun fokusnya berbeda, kedua penelitian tersebut setuju bahwa kondisi lingkungan di sekolah dan kelas sangat menentukan keberhasilan pencapaian target akademik maupun non-akademik

Salah satu masalah di dunia pendidikan adalah lingkungan kelas yang kadang terlalu mengandalkan metode instruksional langsung dari guru ke siswa, sehingga proses belajar menjadi kurang natural dan canggung. Sejalan dengan itu, memandang ruang kelas sebagai laboratorium eksperimen bagi anak-anak karena mereka menghabiskan waktu lama di sana, oleh sebab itu manajemen kelas dan disiplin menjadi aspek penting yang memengaruhi pengalaman serta kesuksesan belajar siswa.

Iklim Kelas dan Prestasi Belajar

Meskipun prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya belajar dan fasilitas, pengaruh iklim kelas tetap sangat signifikan. Saat mahasiswa belajar di dalam kelas, baik aspek fisik maupun non-fisik dari lingkungan tersebut bisa membantu atau justru menghambat proses belajar mereka. Oleh karena itu, iklim yang kondusif dapat mendukung beberapa hal, antara lain:

1. Terciptanya interaksi yang bermanfaat antar mahasiswa
2. Memperjelas pengalaman antara dosen dan mahasiswa,
3. Membangkitkan semangat agar kegiatan kelas berjalan dengan baik,
4. Memperkuat saling pengertian antara dosen dan mahasiswa.

Juga mengungkapkan bahwa iklim sosial memiliki peran penting dalam menentukan kepuasan belajar mahasiswa. Pendapat kedua ahli tersebut sangat relevan karena semua hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. (Hadiyanto & Syahril, 2018) Di kelas dengan iklim yang positif, siswa merasa lebih aman, dihargai, dan didukung. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, iklim kelas yang penuh dengan tekanan, kompetisi tidak sehat, atau intimidasi dapat menurunkan motivasi dan menyebabkan kecemasan.

Guru perlu mengenal siswanya secara personal, menunjukkan empati, dan menjadi pendengar yang baik. Hubungan yang kuat antara guru dan siswa menciptakan rasa saling percaya dan aman. Ketika siswa merasa nyaman, mereka lebih berani untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengambil risiko dalam belajar. Interaksi yang sehat antar siswa dan guru mendorong pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman materi.



Setiap siswa merasa bebas untuk berekspresi, bertanya, atau membuat kesalahan tanpa takut dihakimi atau diintimidasi. Mereka tahu bahwa pendapat mereka penting.

Faktor Penentu Terciptanya Suasana Belajar Yang Kondusif

Belajar adalah aktivitas yang memerlukan lingkungan dan suasana khusus agar siswa dapat mengoptimalkan potensi belajarnya dalam kondisi yang kondusif. Lingkungan dan suasana tersebut harus nyaman dan menyenangkan. Kenyamanan ini berarti bebas dari gangguan suara yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, sedangkan suasana menyenangkan mencakup kondisi yang penuh keceriaan dan antusiasme, tanpa tekanan atau target tertentu yang membebani siswa saat belajar.

Faktor-faktor yang menciptakan suasana belajar yang kondusif meliputi:

1. Suasana dalam kelas

Guru memegang peran utama dalam mengelola pembelajaran di kelas. Strategi dan metode yang dipakai oleh guru sangat berpengaruh terhadap kondusifnya suasana belajar. Guru juga harus mampu mengendalikan situasi kelas yang terdiri dari berbagai karakter dan sikap siswa. Bila guru tidak mampu mengelola dinamika tersebut, kelas akan menjadi ribut dan kacau akibat tingkah laku siswa yang beragam.

2. Lingkungan sekitar kelas

Suasana belajar yang baik juga ditentukan oleh lingkungan di sekitar sekolah atau kelas yang harus nyaman dan tenang. Lokasi yang terlalu dekat dengan keramaian seperti pasar, jalan raya, atau pabrik dapat mengganggu konsentrasi siswa. Selain suara, bau tidak sedap juga dapat mengganggu proses belajar. Contohnya, sekolah yang berdekatan dengan peternakan atau perkebunan karet bisa menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif.

Dengan demikian, suasana belajar yang kondusif tergantung pada kenyamanan di dalam ruangan kelas dan lingkungan sekitarnya yang mendukung jalannya proses belajar siswa. Proses belajar yang kondusif akan mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal. (Hanipah, 2022)

Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran terdiri dari:

1. Faktor internal

Faktor jasmani meliputi kesehatan dan kondisi fisik. Kesehatan yang baik berarti tubuh dan semua bagian bebas dari penyakit. Jika tubuh tidak sehat, proses belajar akan terganggu karena siswa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, sehingga menghambat pembelajaran. Cacat tubuh juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang mengalami gangguan fisik atau cacat bisa sering merasa terganggu oleh kondisi tubuhnya sehingga proses belajar menjadi tidak optimal.

2. Faktor psikologis

Kematangan seseorang belum berarti siswa bisa melakukan kegiatan belajar terus menerus tanpa batas. Diperlukan latihan dan pembelajaran untuk mencapai kesiapan. Kesiapan ini erat kaitannya dengan kematangan dan berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu kecakapan.



3. Faktor eksternal

Faktor keluarga berperan besar dalam kehidupan dan proses belajar siswa, termasuk cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, kondisi ekonomi, suasana rumah, serta perhatian dan pengertian dari orang tua. Faktor sekolah yang memengaruhi pembelajaran meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, kedisiplinan sekolah, sarana pembelajaran, waktu belajar, dan aspek lainnya. Faktor masyarakat juga memberikan pengaruh, seperti aktivitas siswa dalam masyarakat, media massa, teman sebaya, dan kondisi sosial masyarakat.

Secara umum, kondisi kondusif atau tidaknya suatu kelas sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal berkaitan dengan aspek emosional, pemikiran, dan perilaku siswa. Sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan tempat siswa belajar, termasuk penempatan, pengelompokan, jumlah siswa, serta lingkungan keluarga. Meskipun prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak aspek seperti gaya belajar, fasilitas, dan faktor lainnya, pengaruh iklim kelas masih sangat penting. Ketika para mahasiswa belajar di lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun non-fisik dapat mendukung atau bahkan mengganggu mereka. (IAI Al-Qur'an, 2025)

Kelas yang tidak kondusif pada saat pembelajaran sangat mengganggu dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa dengan memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa terganggu dengan suasana kelas yang tidak kondusif dan ramai yang di ciptakan oleh siswa yang tingkat kesadaran belajarnya masih rendah. Penyebab siswa ramai adalah ketidak sesuaian penataan ruang kelas dan iklim kelas. Siswa terlihat bosan dan tidak merasa nyaman belajar berada di dalam kelas. Siswa merasa lebih asik berbincang dengan teman dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini di karenakan pembelajaran masih cenderung satu arah, dimana siswa kurangnya partisipasi aktif dari siswa. Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk turut aktif ketiak pemebelajaran. Guru masih menjadikan dirinya sebagai sumber belajar dan siswa hanya menjadi pendengar sebuah pembelajaran bukan sebagai pelaku, Memahami iklim tidak hanya membantu kita memahami lingkungan sekitar, tetapi juga membantu kita memprediksi dan beradaptasi dengan perubahan yang sedang terjadi, seperti pemanasan global. Dengan mempelajari materi iklim, siswa diharapkan dapat lebih menghargai kompleksitas sistem Bumi dan pentingnya menjaga keseimbangan alam.

KESIMPULAN

Iklim kelas merupakan fondasi yang krusial bagi keberhasilan proses pembelajaran. Iklim kelas bukan sekadar latar belakang, melainkan elemen aktif yang memengaruhi segala aspek, mulai dari motivasi, partisipasi, kesejahteraan emosional, hingga capaian akademik siswa. Menciptakan iklim kelas yang positif adalah tanggung jawab utama pendidik. Hal ini bisa dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka ditempatkan sebagai subjek aktif dan bukan objek pasif. Selain itu, penghargaan terhadap partisipasi siswa menjadi kunci untuk membangun rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam belajar. Terakhir, sikap guru yang demokratis memainkan peran penting dalam menumbuhkan lingkungan yang adil, suportif, dan menghargai setiap suara siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat mengubah ruang kelas menjadi lingkungan yang kondusif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka. Iklim kelas mengacu pada suasana dan kualitas lingkungan belajar di dalam kelas. Ini adalah kombinasi dari faktor fisik dan psikologis yang memengaruhi



bagaimana siswa dan guru berinteraksi, merasa aman, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas harus menjadi tempat yang aman secara fisik dan emosional. Siswa perlu merasa bebas dari intimidasi dan ejekan, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi. Iklim kelas yang efektif bukanlah sekadar tentang dekorasi fisik, tetapi lebih tentang kualitas interaksi manusia dan budaya saling mendukung yang dibangun di dalamnya. Ini adalah fondasi penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif bagi semua orang di kelas.

Iklim kelas yang kondusif merujuk pada lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa melalui interaksi positif, rasa aman, serta keterlibatan aktif. Iklim kelas mencakup aspek fisik, emosional, dan kognitif yang memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif dan inklusif. Konsep ini juga menekankan pentingnya hubungan saling menghargai antara guru dan siswa. Iklim positif berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik, penurunan perilaku disruptif, dan kesehatan mental siswa yang lebih baik. Menciptakan iklim kelas yang kondusif sangatlah penting untuk mencapai tujuan, yaitu terbentuknya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta antar sesama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi. "Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang kondusif dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran." *Journal Of Research in Science Teaching* 2 (2017): 1–10.
- Al-Qur'an, IAI. "Program Studi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2025).
- Fathimah, Siti, Al Fathiyah, dan Kamilatus Solikha. "1 , 2 1,2." *Journal of Educational an Language Research* Vol. 2, No, no. 2005 (t.t.): 1–6.
- Febriyani, Safna, Muhammad Suprpto, dan Supardi Ritonga. "Masyarakat dan Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* Vol 5, no. April (2025): 152–57.
- Gamilina. "O n d a t i a." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 8 (t.t.): 807–21.
- Ismayanti, Silvi, Yuliana Aulia Putri, dan Wan Muhammad Fariq. "Strategi Pembentukan Lingkungan Pendidikan Masyarakat Dalam Perspektif Hadits Strategy for Establishing a Community Education Environment in the Perspective of Hadith." *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* Vol 2, no. 1 (2025): 2523–34.
- Jaelani, Abdul Kadir, dan Baiq Indah Mayasari. "Kemampuan Kinerja Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol 7 (2022): 20–26.
- Rohmaniah, Duwi Sakiatul, Karlinda Anna Mudrikah, dan M Haikal Ardani. "Strategi Penciptaan Iklim Kelas Kondusif melalui Pengelolaan Kelas dan Penguatan Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2, no. 2018 (t.t.).
- Sari, Dewi Permata. "PENGARUH IKLIM KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN3 TANJUNG RAJA." *82 Jurnal Profit* Volume 5 (t.t.): 80–88.
- Sari, Wulan, dan Nurvica Sari. *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Iklim Kelas yang Kondusif*. 7 (2023).
- Tiwi Putria Yosnela, Rahmat Aziz, Esa Nur Wahyuni, dan M. Samsul Hadi. "MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA BERBASIS IKLIM KELAS." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 30 Desember 2023, 194–206. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.1801>.